



OPERASI PASAR
 Pasar Kranggan, Beringharjo, dan Demangan kemarin (25/7).
 Dijual daging ayam potong
Rp 32 ribu
Seluruh harga pedagang sekitar Rp 15 ribu.

Keluhan pedagang

- Stok milik pedagang tak laku dan sisa banyak.
- Banyak pedagang tutup.

Kemampuan peternak DU memenuhi kebutuhan pasar:
60 persen
 Sekitar 40 persen
 Sisanya suplai dari Jawa Tengah

Suplai dari Jawa Tengahpun menurun hingga 50 % sejak beberapa hari lalu.
50% pasokan hilang
 Suplai dari Jawa Tengah menjadi: **20%**
 Itu salah satu penyebab suplai daging ayam potong di pasar tradisional DU terganggu sejak Minggu-Senin (22-23 Juli) lalu.

GRAFIS: HEBRI KARTUN/RADAR JOGJA

OP Dicap Rugikan Pedagang

Lebih Murah, Ikan Bisa Gantikan Daging Ayam

JOGIA - Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DJI akhirnya menggelar operasi pasar (OP) guna menyikapi tingginya harga daging ayam potong di pasaran. OP digelar serentak di Pasar

Kranggan, Beringharjo, dan Demangan kemarin (25/7). Daging ayam yang di pasaran masih menyentuh harga Rp 45 ribu-Rp 50 ribu per kilogram dijual Rp 32 ribu di OP. ▶ Baca **OP Dicap...** Hal 7



GUMPIR AGA TITIANA/RADAR JOGJA

Instansi

LARIS MANIS: Kemasan daging ayam seharga Rp 32 ribu per kilogram laku keras saat operasi pasar di Pasar Kranggan Jogja kemarin (25/7).

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Positif

Segera

OP Dicap Rugikan Pedagang

Sambungan dari hal 1

Hal ini justru dikeluhkan para pedagang daging ayam karena dianggap merugikan. OP menyebabkan stok milik pedagang tak laku. "Selisihnya sangat jauh (Rp 13 ribu per kilogram, Red). Pembeli pasti pilih yang murah," keluh Simon, pedagang daging ayam potong di Pasar Kranggan, kemarin.

Dikatakan, pedagang tak mungkin menjual daging ayam Rp 32 ribu per kilogram. Sebab, harga kulakan ayam hidup di peternak saja mencapai Rp 36 ribu. Itu belum termasuk jasa angkut dan pemotongannya.

Simon khawatir jika operasi pasar dilakukan secara kontinyu justru akan mematkan pendapatan pedagang daging ayam. Apalagi tingginya harga daging ayam menyebabkan jumlah konsumen menurun. Karena itu pula para pedagang pilih libur karena tak mau terus-terusan rugi. "Di sini (Pasar Kranggan) biasanya ada 20-an pedagang, sekarang paling hanya lima orang yang jualan," ungkapnya.

Pedagang lain, Heri Purwanto, 38, berpendapat, OP bukan solusi menekan tingginya harga daging ayam potong. OP daging ayam terbukti merugikan. Heri mengaku, setiap hari rata-rata bisa menjual 150 kilogram daging ayam potong. Ketika ada OP, dagangannya tak begitu laku. "Padalah

biasanya siang sudah habis. Ini masih sisa banyak," sesalnya.

Heri berharap OP tak dilakukan terus-menerus. Menurutnya, pemerintah bisa ikut *caue-caue* menekan harga daging ayam dengan menyuport para peternak dan mengendalikan suplai stok. "Kalau dari peternak turun, kami pasti turunkan harga jualnya juga," ujarnya.

Kepala Disperindag DIJ Tri Saktiyana mengatakan, pemithan OP di tiga pasar tersebut berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Sebagai pasar indikator inflasi di DIJ. Sedangkan penentuan harga daging OP disesuaikan dengan acuan Permendag No 58 Tahun 2018. Setiap konsumen maksimal hanya boleh membeli dua kilogram. "Kalau kemudian harga menurun, kami anggap operasi ini punya efek dan akan diteruskan seminggu ke depan," ujar Tri.

OP dilakukan karena harga daging ayam tak kunjung turun selama seminggu terakhir. OP di Pasar Beringharjo digelar di sisi timur pasar. Bekerja sama dengan salah satu distributor ayam terbesar di DIJ dari Sleman. Disediakan stok sebanyak 500 kilogram. OP diserbui konsumen sejak pukul 07.00. Hingga pukul 08.45 sedikitnya telah terjual 100 kilogram.

Tingginya harga daging ayam, menurut Tri, disebabkan kondisi cuaca yang kurang menguntungkan bagi peternak. Sehingga

mengganggu perkembangan ayam petelur maupun pedaging. "Ada kemungkinan juga karena harga pakan sedikit lebih mahal," tambahnya.

Tri mengakui, stok produksi ayam di DIJ tidak mencukupi. Sebagian suplai didatangkan dari Jawa Tengah. Menurutnya, kemampuan peternak DIJ hanya dapat memenuhi sekitar 60 persen kebutuhan pasar. Suplai dari Jawa Tengah pun menurun hingga 50 persen sejak beberapa hari lalu. Itulah yang menyebabkan suplai daging ayam potong di pasar tradisional DIJ terganggu sejak Minggu-Senin (22-23 Juli) lalu. "Sekarang sudah mulai lancar," klaimnya.

Wagiyah, warga Kasongan, Bantul, mengaku cukup terbantu OP daging ayam. Dia biasa membeli daging ayam di Pasar Niten Bantul. Kemarin harganya masih menyentuh Rp 45 ribu per kilogram.

Terpisah, Sekretaris Daerah Bantul Riyantono mengatakan, harga pakan ternak yang sebagian masih impor turut berpengaruh pada tingginya harga jual daging ayam potong. Karena itu, Toni, sapaannya, mengimbau pemerintah pusat atau provinsi berupaya menstabilkan harga pakan terlebih dahulu. "Kalau harga pakan sudah stabil, harga pokok ditekan, maka harga (daging ayam, Red) stabil," ucapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIJ Bayu Mukti Sasongko menyarankan masyarakat untuk beralih ke ikan sebagai pengganti protein daging ayam. "Ikan lebih murah. Lele, misalnya, sekitar Rp 20 ribu per kilogram di pasar, dari petani Rp 15 ribu," katanya.

Substitusi konsumsi daging ayam ke ikan juga diharapkan bisa meningkatkan konsumsi ikan di DIJ, menurut Bayu, rata-rata konsumsi ikan DIJ mencapai 23,07 kilogram per orang/tahun. Jumlah tersebut masih di bawah rata-rata nasional 42 kilogram per orang/tahun. Meski setiap tahun selalu meningkat, konsumsi ikan di DIJ masih ada di zona kuning acuan Kementerian Kelautan.

Dalam setahun kebutuhan ikan di DIJ mencapai 120 ribu ton. Namun yang berhasil dikumpulkan nelayan DIJ baru sekitar 82 ribu ton per tahun. Untuk memenuhi kekurangan, kebutuhan ikan tangkap laut biasanya didatangkan dari Semarang. Sedangkan untuk ikan tawar didatangkan dari Boyolali atau Tulungagung.

Di sisi lain, Bayu menilai rendahnya konsumsi ikan di DIJ karena daya beli masyarakat. "Jika melihat harga daging ayam Rp 50 ribu per kilogram seharusnya masyarakat mulai melirik ke ikan. Apalagi pilihannya cukup banyak dari yang murah sampai mahal," paparnya. (tif/ega/pru/yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005